

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di setiap blok relokasi pemukiman masyarakat terdampak genangan Waduk Jatigede. Blok relokasi penelitian tersebar di empat kecamatan yakni Kecamatan Jatigede, Darmaraja, Wado dan Jatinunggal. Waduk Jatigede ini terletak di sebelah Timur Kabupaten Sumedang dengan jarak ke Ibukota Kabupaten Sumedang sekitar 35 km.

3.2 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian. Dalam pemilihan metode penelitian didasarkan pada suatu proses permasalahan yang akan diteliti, karena penggunaan metode penelitian yang tepat dapat menunjukkan tingkat akurasi dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim dalam Sudarma (2014, hlm. 67), “metode penelitian mencakup prosedur, cara menganalisis data dan menjawab hipotesis penelitian.”

Untuk mendukung pencarian data dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudarma (2014, hlm. 69) bahwa,

“penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif dibedakan dari penelitian eksperimen, karena objek penelitian dibiarkan apa adanya, tanpa ada perlakuan khusus dari peneliti.”

Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Purwanto (2012, hlm. 16) “metodologi ini mengambil nama penelitian kuantitatif karena kualitas diskor kedalam angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis datanya”. Sehingga tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi dan kondisi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Maka dari itu hasil penelitian

diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara deskriptif oleh peneliti.

3.3 Variabel Penelitian

Dengan adanya variabel penelitian dapat memudahkan untuk menentukan objek-objek apa saja yang ingin dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat yang dinilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan masyarakat terdampak pembangunan Waduk Jatigede yang ditarik dari indikator kesejahteraan masyarakat menurut BPS (2015). Seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Pendapatan	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Terdampak Pembangunan Waduk Jatigede
Pengeluaran	
Keadaan Tempat Tinggal	
Fasilitas Tempat Tinggal	
Kesehatan	
Kemudahan Fasilitas Kesehatan	
Pendidikan	
Kemudahan Menyekolahkan Anak	
Rasa Aman dari Kejahatan	
Kemudahan Akses TIK	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sumaatmadja (1988, hlm. 112) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang kita teliti, yang ada di daerah penelitian, menjadi obyek penelitian geografi”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi terdiri dari wilayah dan manusia di seluruh kawasan genangan Waduk Jatigede dan sekitarnya.

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah tujuan bermukim masyarakat terdampak genangan Waduk Jatigede di empat kecamatan yaitu Kecamatan Jatigede, Darmaraja, Wado dan Jatinunggal. Sedangkan populasi manusia yang dimaksud adalah seluruh masyarakat terdampak genangan Waduk Jatigede.

3.4.2 Sampel

Menurut Sudarma (2014, hlm. 207) “sampel adalah sejumlah orang atau sesuatu dari jumlah yang lebih besar, dan digunakan sebagai alat uji tes untuk mendapatkan informasi mengenai kelompok besar tersebut”.

Metode penentuan sampel manusia menggunakan Random Sampling. Menurut Nasution (2003, hlm. 87), “Random Sampling atau sampel acak adalah penentuan sampel dengan kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi”. Selanjutnya untuk menentukan banyaknya jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, penulis menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Perhitungan Rumus Slovin di atas dengan menggunakan batas toleransi 10% dan nantinya akan diperoleh jumlah keseluruhan sampel.

Tabel 3. 2 Blok Relokasi Masyarakat Terkena Dampak Genangan

No	Kecamatan	Desa	Blok Relokasi	Jumlah KK
1	Darmaraja	Tarunajaya	Pasir Kandaga	72
			Kalapa Dua	92
		Sukamenak	Ciputat	211
		Paku Alam	Cisema	150
2	Wado	Wado	Kampung Baru	242
		Cisurat	Gunung Kerud	37
			Cukanggaleuh	60
			Cipadaimut	78
3	Jatinunggal	Pawenang	Cipondoh	276
		Sirnasari	Batukasur	83
4	Jatigede	Mekarasih	Cihegarmekar	65
			Panyiriban	58
		Ciranggem	Batunini (Cikandang)	71
			Pasirpogor (Cikandang)	96
		Jemah	Sabeulit	114
		Jumlah		

Sumber: Hasil Penelitian 2019

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{1644}{1 + 1644 \cdot 0.1^2}$$

$$n = \frac{1644}{17,44}$$

$$n = 94$$

Selanjutnya, untuk menentukan sampel manusia (OTD) Orang Terkena Dampak di setiap blok relokasi pemukiman maka penarikan sampel perbandingan antar populasi itu dilakukan dengan sampel proporsional. Karena blok relokasi yang dijadikan lokasi penelitian berjumlah 15 blok yang berbeda berikut rumusan pengambilan jumlah sampel setiap tempat yang akan diambil yaitu sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi OTD}}{\text{Jumlah Populasi Total}} \times \text{Jumlah Sampel Total}$$

(1) Pasir Kandaga

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{72}{1644} \times 94 = 4$$

(2) Kalapa Dua

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{92}{1644} \times 94 = 5$$

(3) Ciputat

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{150}{1644} \times 94 = 9$$

(4) Cisema

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{150}{1644} \times 94 = 9$$

(5) Kampung Baru

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{242}{1644} \times 94 = 14$$

(6) Pasir Kerud

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{37}{1644} \times 94 = 3$$

(7) Cukanggaleuh

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{60}{1644} \times 94 = 3$$

(8) Cipadaimut

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{78}{1644} \times 94 = 4$$

(9) Cipondoh

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{276}{1644} \times 94 = 16$$

(10) Batukasur

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{83}{1644} \times 94 = 5$$

(11) Cihegarmekar

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{65}{1644} \times 94 = 4$$

(12) Cadasngampar

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{58}{1644} \times 94 = 3$$

(13) Batunini

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{71}{1644} \times 94 = 4$$

(14) Pasirpogor

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{96}{1644} \times 94 = 5$$

(15) Sabeulit

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{114}{1644} \times 94 = 6$$

Untuk hasil perhitungan jumlah masyarakat terdampak yang dijadikan sampel pada masing-masing blok relokasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pula pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Responden

No	Kecamatan	Desa	Blok Relokasi	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Darmaraja	Tarunajaya	Pasir Kandaga	72	4
			Kalapa Dua	92	5
		Sukamenak	Ciputat	150	9
		Paku Alam	Cisema	150	9
2	Wado	Wado	Kampung Baru	242	14
			Cisurat	Gunung kerud	37
		Cukanggaleuh		60	3
		Cipadaimut	78	4	
3	Jatinunggal	Pawenang	Cipondoh	276	16
		Sirnasari	Batukasur	83	5
4	Jatigede	Mekarasih	Cihegarmekar	65	4
			Cadasngampar	58	3
		Ciranggem	Batunini (Cikandang)	71	4
			Pasirpogor (Cikandang)	96	5
Jemah	Sabeulit	114	6		
Jumlah				1.644	94

Sumber: Hasil Penelitian 2019

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya

Risyana Hermawan, 2019

TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERDAMPAK PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE
KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Dalam hal ini peneliti akan mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di setiap blok relokasi yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede dengan indikator kesejahteraan yang ditentukan oleh Badan Pusat Statistik (2015) yang meliputi: (1) Pendapatan rumah tangga, (2) Konsumsi/Pengeluaran rumah tangga, (3) Keadaan tempat tinggal, (4) Fasilitas tempat tinggal, (5) Kesehatan anggota rumah tangga, (6) Kemudahan pemanfaatan fasilitas tenaga kesehatan, (7) Kualitas pendidikan anggota rumah tangga, (8) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, (9) Rasa aman dari gangguan kejahatan, (10) Kemudahan mengakses teknologi informasi dan komunikasi.

3.5.2 Waduk atau Bendungan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 37 Pasal 1 Tahun 2010 tentang Bendungan, bahwa bendungan adalah bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, beton, dan atau pasangan batu yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang (tailing), atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk. Bendungan atau waduk merupakan tampungan buatan yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bendungan. Dalam hal ini waduk atau bendungan yang dimaksud adalah Waduk Jatigede yang terletak di Kabupaten Sumedang.

3.5.3 Masyarakat Terdampak (OTD)

Masyarakat terdampak atau biasa disebut Orang Terkena Dampak (OTD) adalah sekumpulan orang dalam suatu wilayah tertentu yang kondisinya terkena dampak positif maupun negatif dari adanya pembangunan infrastruktur umum yang dalam hal ini adalah Waduk Jatigede. Dalam penelitian ini batasan masyarakat terdampak pembangunan Waduk Jatigede adalah yang bertempat tinggal di setiap blok relokasi yang sebelumnya telah melakukan perpindahan tempat tinggal baik yang dekat dengan waduk maupun yang agak jauh dan jauh.

3.5.4 Relokasi

Pengertian relokasi dalam kamus Indonesia diterjemahkan bahwa relokasi adalah membangun kembali perumahan, harta kekayaan, termasuk tanah produktif, dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain. Dalam relokasi terdapat objek dan subjek yang terkena dampak dalam perencanaan dan pembangunan relokasi (Sari, 2006). Relokasi akibat pembangunan Waduk Jatigede ini dibagi menjadi beberapa blok relokasi yang tersebar di sekitar waduk tersebut. Dalam hal ini blok relokasi merupakan lokasi kajian dalam penelitian ini. Sedikitnya terdapat 15 blok relokasi yang tersebar di empat kecamatan yakni, Kecamatan Jatigede, Darmaraja, Wado dan Jatinunggal.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Menurut Riduwan (2011, hlm. 32) “mutu instrumen penelitian akan menentukan juga mutu dari pada data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen dalam bentuk lembar observasi dan angket atau kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat yang bertempat tinggal di setiap blok relokasi yang terdampak pembangunan Waduk Jatigede.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub variabel	Indikator
1	Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat terdampak pembangunan Waduk Jatigede?	Kesejahteraan	Pendapatan	Penghasilan kepala rumah tangga
				Penghasilan anggota rumah tangga
			Pengeluaran	Kebutuhan pangan
				Kebutuhan non pangan
			Keadaan tempat tinggal	Jenis atap rumah
				Jenis dinding rumah
				Status kepemilikan rumah
				Jenis lantai
				Luas lantai
	Sumber penerangan			

Risyana Hermawan, 2019

TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERDAMPAK PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE
KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub variabel	Indikator
			Fasilitas tempat tinggal	Sumber air bersih
				Alat elektronik dan transportasi
				Bahan bakar memasak
				MCK/ jamban
			Kesehatan anggota keluarga	Rekam jejak penyakit yang diderita
			Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan	Jarak rumah sakit
				Jarak toko obat
				Penanganan obat-obatan
				Alat kontrasepsi
			Kualitas pendidikan	Pendidikan anggota keluarga
			Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan	Biaya sekolah
Jarak ke sekolah				
Proses penerimaan siswa sekolah				
Rasa aman dari gangguan kejahatan	Kejadian kriminalitas			
Kemudahan mengakses TIK	Penggunaan alat informasi dan komunikasi			
2	Bagaimana persebaran tingkat kesejahteraan masyarakat terdampak pembangunan Waduk Jatigede?		Lokasi	Koordinat blok relokasi
				Karakteristik lokasi
			Jarak	Jarak relokasi ke Jalan Raya
				Keterjangkauan
Alat transportasi yang bisa dilewati				

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudarma (2014, hlm. 169) “tujuan dari teknik pengumpulan data adalah menemukan, dan mengumpulkan data yang akan dimanfaatkan sebagai informasi bahan pembahasan atau analisis penelitian”. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.7.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti.

Risyana Hermawan, 2019

TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERDAMPAK PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE
KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer berupa observasi langsung ke lapangan, dan angket atau lembar kuesioner.

3.7.1.1 Observasi lapangan

Menurut Riduwan (2011, hlm. 30) “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Observasi lapangan yang dilakukan yaitu diantaranya:

- a. Mengidentifikasi karakteristik lokasi kajian yaitu kondisi fisik lokasi tersebut.
- b. Mengidentifikasi dan mengukur jarak blok relokasi ke jalan raya.
- c. Mengidentifikasi sarana dan prasarana menuju lokasi kajian.

3.7.1.2 Angket atau lembar kuesioner

Menurut Sudarma (2014, hlm 170) “kuesioner adalah alat yang berupa satu set atau seperangkat pertanyaan yang akan diajukan kepada sampel (informan) penelitian”. Jadi Angket (kuesioner) adalah alat untuk usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dari masyarakat yang terkena dampak Waduk Jatigede. Serta berhubungan dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang dilihat dari beberapa indikator diantaranya, pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan, kemudahan fasilitas kesehatan, pendidikan, kemudahan menyekolahkan anak, rasa aman dari kejahatan, kemudahan mengakses teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

3.7.2 Data Sekunder

Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar diri peneliti sendiri. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa studi literatur dan studi dokumentasi.

3.7.2.1 Studi literatur

Studi literatur merupakan pengkajian literatur yang digunakan peneliti untuk memperoleh teori yang sesuai dengan penelitian. Teori dalam penelitian ini diantaranya konsep geografi menurut Suharyono dan Moch Amin dari 10 diambil 3 konsep yaitu konsep lokasi, jarak dan keterjangkauan. Selain itu ada pula teori kesejahteraan dan indikator kesejahteraannya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015. Adapun studi kepustakaan yang berkaitan lainnya antara lain dari buku dan hasil penelitian pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk dan bahan pertimbangan sehingga dapat memperjelas analisis dalam pemecahan masalah yang diteliti.

3.7.2.2 Studi dokumentasi

Menurut Riduwan (2011, hlm 31) “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian”. Dokumentasi dilakukan pada dokumen data statistik yang didapatkan dari lembaga atau pemerintah daerah setempat seperti data monografi desa, peta Kabupaten Sumedang (peta-peta wilayah kajian) serta bukti foto bahwa telah melakukan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (2002, hlm. 126), “analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan”. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola dan kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola dan kategori, dan mencari hubungan antara beberapa konsep. Tujuan analisis data antara lain untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan atau pengaruh yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban atas hipotesis yang telah dibuat, dan acuan untuk membuat kesimpulan.

3.8.1 Analisis Persentase

Menurut Santosa (2001) “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula”. Rumus analisis persentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

n = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan konstanta

Adapun kriteria persentase yang digunakan menurut Effendi dan Manning (dalam Nafiah, 2016 hlm.45) yaitu:

Tabel 3. 5 Keterangan Persentase

Persentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber : Effendi dan Manning (dalam Nafiah, 2016 hlm.45)

3.8.2 Teknik Penskoran

Teknik ini digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing indikator agar dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat terkena dampak genangan Waduk Jatigede. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik yang meliputi perekonomian, perumahan, kesehatan, pendidikan, keamanan dan akses teknologi informasi dan komunikasi. Adapun penjabaran indikator keluarga sejahtera yaitu:

Tabel 3. 6 Penskoran Indikator Kesejahteraan

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi	Memiliki pendapatan \geq upah minimum regional	2
		Rendah	Memiliki pendapatan < upah minimum regional	1
2	Konsumsi/ Pengeluaran	Tinggi	Memiliki pengeluaran KPI ditambah >50% pengeluaran	3
		Sedang	Memiliki pengeluaran KPI ditambah 25-50% pengeluaran	2
		Rendah	Memiliki pengeluaran KPI ditambah <25% pengeluaran	1
3	Keadaan tempat tinggal	Tinggi	Permanen	3
		Sedang	Semi permanen	2
		Rendah	Non permanen	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Tinggi	Lengkap	3
		Sedang	Cukup	2
		Rendah	Kurang	1
5	Kesehatan anggota rumah tangga	Tinggi	Bagus	3
		Sedang	Cukup	2
		Rendah	Kurang	1
6	Kemudahan pemanfaatan fasilitas kesehatan	Tinggi	Mudah	3
		Sedang	Cukup	2
		Rendah	Sulit	1
7	Kualitas pendidikan	Tinggi	Bagus	3
		Sedang	Cukup	2
		Rendah	Kurang	1
8	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan	Tinggi	Mudah	3
		Sedang	Cukup	2
		Rendah	Sulit	1
9	Rasa aman dari gangguan kejahatan	Tinggi	Bagus	3
		Sedang	Cukup	2
		Rendah	Kurang	1
10	Kemudahan TIK	Tinggi	Mudah	3
		Sedang	Cukup	2
		Rendah	Sulit	1

Sumber: Badan Pusat Statistik 2015

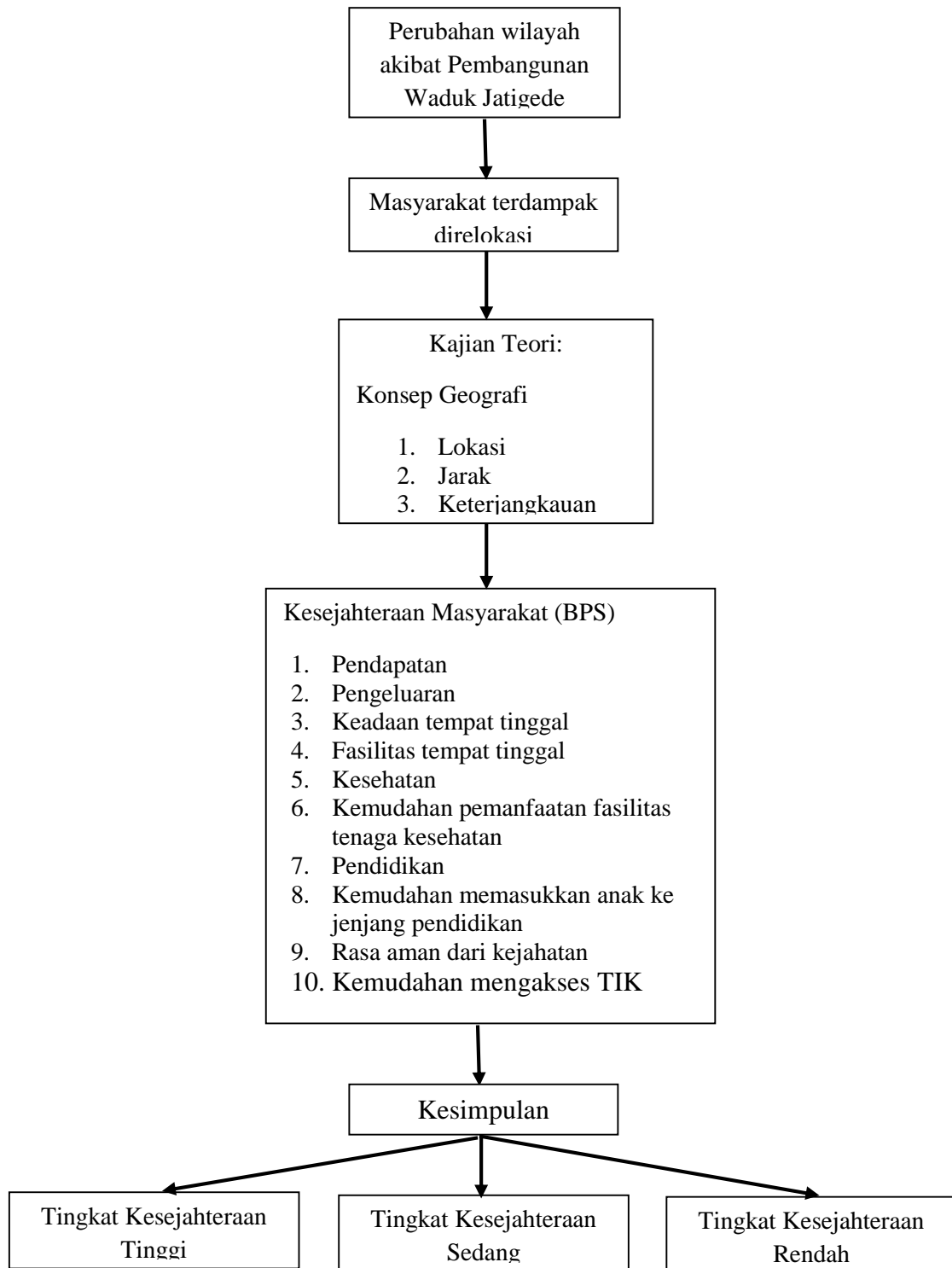
Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 10 – 16

Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 17 - 23

Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 24 – 29

3.9 Kerangka Berfikir Konseptual



Gambar 3. 1 Bagan Kerangka Berfikir Konseptual